

<https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3124>

PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UNIT USAHA BERBASIS SYARI'AH DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN, NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Syaiful Rahman¹, Riduan Mas'ud², Muh. Azkar³

UIN Mataram

210404018.mhs@uinmataram.ac.id ; riduanmasud@uinmataram.ac.id

Abstract

The economic empowerment of Islamic boarding schools is a form of dawah bil hal as well as a form of concrete implementation of their knowledge and can be an alternative and solution to the problems of balanced and resilient economic development in a sustainable manner. The purpose of this study was to determine the management of the Islamic boarding school's economy, the obstacles encountered and the solutions implemented in empowering the Islamic boarding school's economy through sharia-based business units at the Nurul Haramain Islamic Boarding School, Narmada, West Lombok Regency. This research method uses qualitative research with data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this study indicate that the management of the pesantren economy through sharia-based business units at the Nurul Haramain Islamic Boarding School, Narmada, West Lombok Regency is carried out by carrying out planning which includes: determining the priority of the Islamic boarding school business work program, formulating goals to be achieved and adjusting the Islamic boarding school work program. Then organizing, actuating and controlling. Islamic boarding school economic management through these sharia-based business units such as mini banks and NH-Marts. Constraints faced include that some products are not yet known to the general public, there is still a lack of capital and a lack of human resources both in terms of knowledge and skills. Solutions made to overcome the obstacles faced are carried out by holding exhibitions, increasing human resources such as entrepreneurship training, bookkeeping, managerial, leadership and carrying out technical guidance and applying the 5C + 1S system, namely character, capacity, capital, collateral, condition and sharia.

Keywords: *Economic Empowerment; Islamic Boarding Schools; Sharia-Based Enterprises*

Abstrak : Pemberdayaan ekonomi pondok pesantren merupakan bentuk dawah bil hal sekaligus bentuk implementasi ilmu yang dimilikinya secara konkrit dan dapat menjadi alternatif dan solusi atas permasalahan pembangunan ekonomi yang berimbang dan tangguh secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan ekonomi pesantren, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain, Narmada Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian ini

Volume 11, Nomor 1, Mei 2023; 221-251

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>

Jurnal Palapa is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, display data dan conclusion drawing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain, Narmada Kabupaten Lombok Barat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan yang meliputi: menentukan prioritas program kerja usaha pondok pesantren, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan program kerja pondok pesantren. Kemudian melakukan pengorganisasian, menggerakkan (actuating) dan melakukan pengawasan (controlling). Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah ini seperti mini bank dan NH-Mart. Kendala yang dihadapi diantaranya sebagian produk belum diketahui masyarakat umum, masih kurangnya modal dan minimnya sumber daya manusia baik dari sisi pengetahuan dan keterampilan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dilakukan dengan membuat pameran, peningkatan sumber daya manusia seperti pelatihan kewirausahaan, pembukuan, manajerial, kepemimpinan dan melakukan bimtek dan menarapkan sistem 5C + 1S yaitu character, capacity, capital, collateral, condition dan syariah.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi; Pesantren; Usaha Berbasis Syari'ah

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan telah banyak memberikan kontribusi bagi pendidikan di Indonesia. salah satu peran dan fungsi pondok pesantren adalah melakukan upaya pemberdayaan ekonomi pesantren agar mampu mandiri dan berdaya saing ditengah kemajuan globalisasi yang ditandai kemajuan teknologi dan informasi. Pesantren merupakan alternatif pendidikan di tengah kemajuan pendidikan nasional. Kita ketahui sejak awal berdiri pesantren merupakan lembaga pengkaderan, tempat pengajaran ilmu agama dan memelihara tradisi yang ada dalam agama Islam. Namun, mengikuti fungsi perkembangan zaman sesuai tuntutan pembangunan nasional, pesantren dituntut tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga diharapkan perannya sebagai lembaga institusi keagamaan dan institusi sosial (Syahputra et al. 2022). Hal ini penting dilakukan, sebab salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan jasa. Pesantren merupakan lembaga sosial yang hidup yang berpotensi kuat sebagai motor penggerak dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Pesantren telah berhasil dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sebagai perluasan misi pesantren, melalui model pemberdayaan terpadu yaitu pendidikan, ekonomi dan bisnis serta pemberdayaan bertahap, dan berkesinambungan. Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut para pemilik usaha untuk selalu memiliki strategi agar usaha dapat bertahan dan terus berkembang dalam situasi tersebut. Tingkat persaingan ini memaksa

setiap usaha untuk menghasilkan berbagai ide inovatif yang berbeda untuk mengalahkan persaingan, terutama untuk usaha yang beroperasi di industri yang sama (Musyawarah and Idayanti 2022). Persaingan bisnis saat ini semakin ketat. Agar pesantren dapat terus bertahan dalam menjalankan bisnis, maka harus melakukan perbaikan dan inovasi terus menerus (Huda 2016).

Menurut pandangan Islam, ada empat landasan dalam mengembangkan ekonomi, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Sebagaimana perilaku Rasulullah SAW dalam berbisnis yakni mengedepankan nilai-nilai kejujuran (*sidiq*), memegang amanah (amanah), menyampaikan (*tabligh*), dan memiliki kecerdasan (*fatolah*) (Suharto dan Muhammad Iqbal Fasa, 2018: 8). Pesantren harus mampu mengelola dengan benar sesuai aturan, agar terjadi keselarasan antara pengembangan pendidikan dan pengembangan ekonomi. Islam menganjurkan manusia untuk berusaha mendapatkan harta dengan cara yang halal dan baik. Islam juga menganjurkan untuk melakukan jual beli, namun jual beli dilakukan dengan cara yang etis dan bermoral. Ketika jual beli dilakukan, tetapi sering terjadi ketidakstabilan harga di pasar dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menentukan keuntungan, menjadikan kondisi ini sering dimanfaatkan oleh pihak penjual yang hanya memikirkan keuntungan materi dan menonjolkan kepentingan sendiri tanpa melihat lingkungan sekitar sehingga pada akhirnya konsumen berada di pihak yang dirugikan. (Ayumiati et al. 2018). Tanpa didasari ekonomi yang kuat, pondok pesantren dan kampus pesantren akan mengalami kemunduran dalam bertahan di masa masa sulit dalam masyarakat, bahkan akan kehilangan eksistensinya. Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan perekonomian di Pesantren. Melihat dari banyaknya Pesantren Tradisional yang mati suri akibat tidak dapat mempertahankan kebutuhan santri dan para penghuni pondok yang ada (Suharto and Fasa 2018). Kebijakan pembangunan di era reformasi ini dilakukan dengan keberpihakan pada ekonomi rakyat (sistem ekonomi kerakyatan) untuk mengentaskan kemiskinan melalui salah satu programnya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Maleha 2015).

Seiring perkembangan zaman, pesantren terus menerus melakukan terobosan melalui pemberdayaan ekonomi sebagai alternatif solusi atas permasalahan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada penempatan industrialisasi sebagai *core sector* dalam *grand strateginya* (Syahputra et al. 2022). Pengelolaan ekonomi pondok pesantren, membutuhkan suatu instrumen sebagai jaminan atas kelancaran dan kemudahan, serta perlindungan usaha yang telah diperankan secara aktif oleh masyarakat pesantren tersebut. Instrumen meliputi

kebijaksanaan pimpinan pondok, kepala madrasah dan staf lembaga, guru-guru, pengurus organisasi santri dan seluruh masyarakat pesantren sehingga terwujudnya ekonomi yang mandiri. Semakin banyaknya lembaga keuangan syariah yang berdiri hingga saat ini tidak lepas dari dukungan pemerintah. Melalui berbagai regulasi yang telah dikeluarkan serta dukungan lainnya, pemerintah berharap lembaga keuangan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Harmoko, 2017)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan selain dituntut memperkuat penanaman nilai nilai spiritual (*'ubudiyah*) kepada para santri, juga dituntut untuk memperkaya peserta didik dengan keterampilan (*skill*) sehingga mampu hidup mandiri. Dengan kata lain tidak hanya mencetak ilmuwan tetapi juga mencetak tenaga-tenaga terampil dan juga memberi manfaat pada lingkungan sekitar. Ekonomi pesantren saat ini juga masih lebih banyak mengedepankan kuantitas (banyak usaha tapi kurang bermutu) dari pada kualitas, sehingga diperlukan adanya pemberdayaan ekonomi melalui uni-unit usaha yang lebih islami, efektif, inovatif dan melahirkan santri yang terampil dan berjiwa wirausaha. selain itu, masih banyaknya pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren yang masih menggunakan sistem tradisonal (apa adanya) sehingga ekonomi pesantren tidak dapat berjalan lancar. Oleh karena itu diperlukan adanya transformasi dan terobosan yang lebih islami dan modern seperti keterampilan, pelayanan, SDM dan kemauan yang kuat serta IT sehingga ekonomi pesantren dapat memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan yang lebih nyata pada masyarakat. Pemberdayaan ekonomi adalah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah (kondisi ekonominya) dalam masyarakat (Nadzir 2015). Di dalam Islam sebenarnya masalah perekonomian yang masuk kategori urusan keduniaan (muamalah) mempunyai bobot yang besar dalam agama, tidak hanya sekedar suplemen sebagaimana anggapan umum selama ini. Islam mengajarkan keseimbangan antara orientasi kehidupan dunia dan akhirat (Yeni Yuliani 2019). Tentunya pesantren tidaklah hanya tujuan pendirian sebagai transfer ilmu saja, melainkan tujuannya harus sebagai pengembangan masyarakat. Pesantren bisa menjadi pondasi utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat, keterbukaan pesantren kepada masyarakat akan berdampak positif juga ke pesantren, jadi saling menguntungkan antara pembangunan pondok serta pembangunan masyarakat. Dari segi peluang usaha misalnya, warga sekitar dapat berjualan di lingkungan pesantren. Ini menjanjikan terlebih jika produk yang dijual merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan santri. Pesantren juga bisa mendirikan badan usaha seperti koperasi yang dapat membantu

perekonomian umat dengan memberi pinjaman uang kepada masyarakat untuk modal usaha ataupun masyarakat sekitar (Ridho Maulidia Ahmad 2022)

Unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Haramain, dua unit usaha yang dimiliki yaitu: a) Mini Bank Haramain (layanan simpan pinjam dan modal pengembangan usaha) dan b) En-Ha Mart (mini market santri dan warga pondok). Alasan peneliti memilih kedua unit usaha tersebut karena kedua unit usaha tersebut paling banyak memberikan kontribusi bagi pemberdayaan ekonomi pondok pesantren dan mengakomodir semua warga yang ada dalam pondok dan cukup representatif mewakili unit usaha lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan ekonomi pesantren, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain, Narmada Kabupaten Lombok Barat. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Berbasis Syari’ah di Pondok Pesantren Nurul Haramain”

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan bersifat alamiah kemudian dideskripsikan sesuai dengan data yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau menjadi penentu dari semua proses penelitian di lapangan.

Lokasi atau tempat penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Lokasi tersebut dipilih untuk mempermudah dalam mendapatkan data terkait pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syari’ah. Penelitian ini diperkirakan akan berlangsung sekitar enam bulan 26 Juni 2022 sd 26 Desember 2022 dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini adalah data yang diperoleh langsung dari informen yaitu: 1). Pimpinan Pondok Pesantren; 2). Pengelola Unit Usaha; 3). Guru (Ustad/Ustazah); 4). Pegawai Unit Usaha; 5). Siswa dan pihak terkait lainnya. Sedangkan data sekunder atau pendukung yakni data yang diperoleh dari sumber kepustakaan dan

referensi-referensi lain seperti artikel, jurnal atau dokumentasi lain yang dianggap relevan dengan topik yang akan diteliti dan dapat menunjang sepenuhnya penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dalam penelitian ini melakukan penyajian data dengan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Alasan menggunakan: **Observasi** yaitu: a) Observasi merupakan teknik yang akan langsung dapat digunakan untuk memperoleh data dari berbagai aspek tingkah laku, b) Data yang hendak diraih dengan metode observasi dapat menunjang data yang diperoleh melalui metode lain, c) Metode ini akan penulis terapkan sebagai metode bantu untuk mendapatkan kejelasan dan memberikan keyakinan tentang data yang perlu dilaporkan, d) Data akan yang diraih lebih autentik (lebih dipercaya), e) Data yang akan dikumpulkan lebih efektif dan efisien. **Wawancara**, dalam penelitian wawancara dilakukan dengan semua pengurus pondok pesantren itu sendiri. Jadi wawancara terstruktur ini dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan. data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah: (a). Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. (b). Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. (c). Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. **Dokumentasi**. Selain menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai harapan, maka dalam penelitian ini juga akan melalui pengkajian dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syari'ah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara **reduksi data**, Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu bagaimana pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah, kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. **display data**; setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu pemberdayaan

ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah, kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, Lombok Barat.

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian dan selama proses pengumpulan data di lapangan kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah, kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi. Agar data yang dikumpulkan itu valid, maka teknik yang digunakan peneliti adalah: a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian juga dilakukan perpanjangan sampai data-data yang diperoleh benar-benar valid dan maksimal. b. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci. Ketekunan pengamatan juga dilakukan perpanjangan. Artinya pengamatan dilakukan secara mendalam dan terus menerus sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat. c. Kecukupan referensi, yaitu bahan dokumentasi dan catatan penting lapangan yang disimpan misalnya informasi yang tidak direncanakan kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi yang demikian lalu dimanfaatkan untuk keperluan itu. d. Triangulasi, yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

HASIL

A. Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah

Pengelolaan ekonomi pesantren yang baik sangat penting dilakukan, sebab pengelolaan atau manajemen merupakan salah satu seni dan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada. Pengelolaan (manajemen) juga merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya yang dimulai dari *planning, organizing, actuating dan controlling* secara efektif dan efisien. Pentingnya pengelolaan ekonomi pesantren ini tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan, tetapi lebih dari itu untuk mewujudkan pengelolaan ekonomi pesantren yang sehat, baik, halal dan jauh dari riba.

Dalam pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat tidak lepas dari fungsi manajemen secara umum, sebab setiap pengelolaan atau manajemen tentu sebelumnya dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tepat kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baik dan pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta kontrol guna mencapai hasil yang baik dan bermutu. Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat ini diharapkan mampu dilakukan dengan baik, halal dan jauh dari riba dengan memanfaatkan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien, sehingga dapat menjadikan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat menjadi pondok peasantren berbasis wirausaha yang mandiri, produktif, inovatif, sehat, halal dan sesuai dengan syariat Islam.

Pertama, perencanaan, pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain dilakukan dengan menentukan Prioritas Program Kerja Usaha Pondok Pesantren seperti merumuskan prioritas program utama seperti pengembangan usaha mini bank dan NH-Mart (mini market santri dan warga pondok), Kemudian merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dalam merumuskan tujuan juga dilakukan dengan tetap mengacu atau berpedoman pada visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. Visi Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada adalah “Mewujudkan Generasi Yang Baik, Benar, Mencintai Keindahan, Bermanfaat Bagi Ummat, serta Makmur dan Memakmurkan”. Sedangkan misi “Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada adalah: a) Membentuk pribadi muslim yang kaffah, istiqomah dan berpegang teguh pada agama, b) Membentuk pribadi muslim yang mampu berjuang fiddin, c)

Membentuk pribadi muslim yang teguh, berakhlak mulia, ikhlas dalam berjuang, terampil dan mampu mencapai masa depan”.

Kedua: Melakukan Pengorganisasian. Adapun pengorganisasian dalam pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain juga merupakan pembagian tugas dan wewenang dalam Pengelolaan ekonomi pesantren diantara para pelaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana-rencana unit usaha-usaha pondok pesantren itu sendiri. Walaupun secara umum perangkat organisasi pengelola ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah telah terbagi dengan jelas, yang meliputi kelengkapan struktur kepengurusan organisasi dalam melaksanakan fungsi kepengurusannya. Pengorganisasian dalam pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain ini meliputi pengurus, sekretaris, bendahara, dan staf.

Ketiga: Menggerakkan (*Actuating*). Untuk mencapai pengelolaan ekonomi pesantren yang baik dan maksimal melalui unit usaha berbasis syariah dilakukan kerjasama yang baik dengan unsur pimpinan atau pengurus, pengelola, para guru, pegawai dan mitra lainnya, melakukan program yang sudah ditetapkan dengan tetap menjaga amanah, kejujuran dan keterbukaan. *Actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Penggerakan yaitu hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen.

Keempat: Melakukan pengawasan (*controlling*). Pengawasan dilakukan dalam upaya untuk mengukur tingkat kesesuaian antara rencana yang telah dicapai, atau upaya untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah dirumuskan telah dilaksanakan dengan semestinya. Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan dan pengawasan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai.

Adapun pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, dalam penelitian ini fokus pada dua unit usaha yaitu: a) Mini Bank, b) NH- Mart. Kedua jenis usaha ini dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

a Mini Bank

Pondok Pesantren Nurul Haramain tidak hanya sekedar memikirkan nilai pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan pemerintah atau dari segi menguasai dua Bahasa yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris, namun Nurul Haramain juga berpikir kedepannya tentang pengembangan ekonomi pesantren sehingga mencapai titik kesejahteraan yaitu ekonomi pesantren mandiri. Dalam hal ini Nurul Haramain telah mendidik para santri/santriwati untuk pandai dalam mengelola keuangannya sendiri, Mini Bank Nurul Haramain selain mengajarkan saantri/santriwati bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik mereka juga menjadi harapan besar pesantren untuk di didik menjadi kader-kader pakar ekonomi syari'ah. Pengelolaan keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, pada awalnya santri/santriwati menyimpan uang saku di lemari masing-masing, dan uang tersebut bisa ia pakai kapan saja dan untuk keperluan apa saja, baik itu berdasarkan kebutuhan pokok atau hanya sekedar memenuhi keinginan sesaat. Santri/santriwati juga sering teledor dalam menjaga uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka

Kondisi yang sedang terjadi di kalangan santri Nurul Haramain saat ini adalah belum bisa menjaga ataupun mengelola uang mereka masing-masing. Sehingga mini bank mewajibkan seluruh santri untuk memiliki buku simpanan santri yang biasa di singkat (SIMPATI) simpanan santri. Hasil observasi yang dilakukan bahwa dengan adanya buku SANTRI atau simpanan santri yang dikeluarkan oleh Mini Bank, jadi keuangan santri bisa dikontrol dengan baik oleh pihak Mini Bank. Dengan adanya tabungan jama'ah yang disebutkan diatas, alhamdulillah para guru dapat dibantu untuk menghentikan peminjaman di Bank karena Pondok Pesantren Nurul Haramain masih menganggap bank-bank yang ada masih ada unsur riba meskipun dalam perbankan syari'ah tidak ada kata istilah riba.

Melihat fungsi Mini Bank sebagai lembaga pengelolaan keuangan, maka sumbernya berasal dari para santri dan santriwati serta Alumni Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. Yang tidak kalah pentingnya juga para Guru dan Karyawan, dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada juga ikut menabung di Lembaga Mini Bank tersebut. Kegiatan operasional mini bank dalam kegiatan keseharian adalah menerima tabungan dan penarikan setiap hari, menyalurkan dana ke setiap unit usaha pesantren bila perlu dan menghimpun titipan sementara dari unit usaha pesantren dan memberikan kredit jangka pendek, menengah, jangka panjang kepada para nasabah, yaitu guru, karyawan, keluarga pondok.

Setelah berdirinya Mini Bank dia melakukan tugas layaknya seperti bank lainnya, dan dana yang terkumpul tidak berjumlah sedikit melainkan sekitaran 100 juta lebih. Selain itu, mini bank ini didirikan untuk mengkoordinir kepentingan perekonomian pesantren (usaha internal), memfasilitasi santri atau santriwati, keluarga pondok yang bernaung di bawah naungan pondok. Dengan dana yang sudah terkumpul Mini Bank juga melakukan penyaluran dana agar dana yang terkumpul tidak mengendap dan tidak memubazirkan manfaat dari uang tersebut. Adapun pengelolaan Mini Bank Pondok Pesantren Nurul Harmain ini dilakukan atas kepercayaan dan dikembangkan dengan kerja sama yang kuat, nilai berjama'ah yang tertanam dalam alam bawah sadar baik pimpinan, guru, pegawai dan unsur terkait lainnya. Dalam pengelolaan mini bank Pondok Pesantren Nurul Haramain ini juga tidak lepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol/evaluasi.

Dalam perencanaanya Mini Bank yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dikelola dengan berbasis jama'ah. Berbasis Jama'ah dalam arti Mini Bank dikelola secara bersama-sama, bukan atas nama pribadi, dewan guru, atau yang lainnya melainkan atas nama pemilik Yayasan. Hal ini bertujuan untuk menghindari rasa *suuzon* berburuk sangka terhadap sesama. Inilah cara pesantren mendidik semua dewan guru, santri/santriwati, karyawan dan beserta keluarga pondok untuk sama-sama berjuang mewujudkan ekonomi pesantren mandiri melalui manajemen pengelolaan Mini Bank.

Dengan adanya peminjaman modal bagi guru yang tidak dikenai bagi hasil melainkan infaq yang tidak ditentukan jumlahnya, melainkan sesuai keikhlasan masing-masing. Melalui modal tersebut siapapun bisa melakukan usaha untuk memenuhi penghasilan guru dan tidak bergantung pada ihsan (gaji) perbulan. Badan yang sehat terletak pada akal yang sehat, kita harus mengkonsumsi makanan yang halal dan baik, dari sistem kredit yang tanpa agunan atau produk-produk Mini Bank, Mini Bank telah menjauhkan diri dari riba, begitu juga dengan makanan yang bisa masuk kedalam unit-unit usaha pesantren, bahan dan prosesnya harus halal dan baik baru bisa masuk ke *outlet-outlet* tersebut.

Sebenarnya tujuan terbesar Mini Bank adalah mewujudkan ekonomi pesantren mandiri sehingga Lembaga Pendidikan tidak lagi bergantung kepada dana pemerintah untuk memenuhi sarana dan prasarana santri/santriwatinya untuk mengembangkan jati diri mereka. Dan alhamdulillah Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada selama ini telah memberikan support kepada seluruh santri/santriwati untuk mengembangkan minat dan bakat mereka baik dalam bidang olah raga, seni, budaya dan bisnis.

Dengan demikian, mini bank pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat memiliki peran dan kontribusi besar dalam pelayanan dan pemenuhan kebutuhan warga pondok pesantren. Sebab mini bank tidak hanya melayani para santri tetapi juga semua guru, karyawan, keluarga pondok pesantren serta melakukan kerjasama dengan semua lembaga dan unit usaha yang ada di bawah naungan pondok.

b NH- Mart

NH-Mart merupakan salah satu jenis usaha berbasis syari'ah yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. NH Mart juga merupakan mini market santri dan warga pondok, dalam menjalankan NH-Mart ini tentu tidak lepas dari berbagai resiko dan peluang yang dimiliki. Dari sisi resiko misalnya, dalam dunia usaha pasti ada resiko yang akan ditempuh oleh setiap usaha seperti kerugian dan penurunan tingkat pendapatan yang didapat. Tantangan dari sebuah usaha itu pasti dan tetap akan ada. Maka dari itu, untuk menghindari masalah yang kemungkinan terjadi, maka perlu pengelolaan yang baik. Selain itu, juga adanya peluang dalam usaha terbilang cukup menjanjikan, karena dapat dilihat dari pasarnya yang sudah jelas yaitu santri, guru dan pegawai. Adapun pengelolaan NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dilakukan dengan beberapa cara sehingga tetap eksis dan memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi pesantren di antaranya yaitu:

1. Clean (Kebersihan)

Salah satu cara pengelolaan NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dilakukan dengan menjaga kebersihan. Allah SWT mengingatkan kepada kita umat manusia, bahwa menjaga kebersihan itu adalah sebagian dari iman, maka dari itu kita wajib untuk menjaga kebersihan. Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmaniah dan rohaniah, fisik yang mental dan sehat, keimanan dan ketakwaan, perilaku terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Dalam menjaga kebersihan dilakukan oleh karyawan pada saat pagi hari sebelum toko dibuka yaitu menyapu dan pengepel terlebih dahulu lantai sehingga ruangan terlihat bersih dan wangi, selain itu juga para karyawan harus tanggap dalam hal tersebut misalnya pada musim hujan, percikan air hujan yang mengenai lantai dan pembeli yang masuk ke toko tidak membersihkan dulu kakinya, sehingga lantai menjadi kotor kembali.

2. Display (Penataan Barang atau Produk)

Pengelolaan NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat juga dilakukan dengan mendisplay barang atau produk yang dimiliki. Display atau penataan suatu produk adalah unsur terpenting dalam membawa keberhasilan suatu usaha dimana daya tarik suatu konsumen berada pada ketataan suatu produk agar memudahkan mereka membeli dan memilah barang yang mereka inginkan.

3. Harga (*price*)

Harga juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Dari segi harga, NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dilakukan dengan tidak mengambil keuntungan yang banyak dibandingkan dengan toko-toko atau supermarket yang lain. Adapun kriteria dalam strategi harga yaitu: a) kejujuran, b) keseimbangan harga (keseimbangan harga dengan kualitas), c) pemasarannya lebih menekankan pada acuan jual beli yang dilakukan secara jujur dan adil, tanpa adanya penipuan.

4. Promosi (*promotion*)

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa promosi dalam pengelolaan NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dilakukan dengan cara yaitu promosi melalui media sosial seperti internet, facebook, whatsapp, instagram, spanduk, brosur dan lainnya. Dengan kata lain jualan online sesuai dengan barang yang sudah ada di NH-Mart Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Fungsi dari spanduk tersebut adalah untuk mensyiarkan NH-Mart supaya lebih dikenal warga pondok pesantren baik guru maupun santri.

Salah satu faktor penting pendukung kesuksesan suatu usaha adalah pelayanan, pelayanan yang baik dan ramah serta sopan akan membuat para konsumen merasa puas dan akan menjadi pelanggan setia di NH-Mart. Tidak hanya itu, karyawan yang bertugas sebagai kasir akan mengucapkan salam kepada konsumen pada saat bertemu atau berbelanja pada NH-Mart, karena itu ciri utama kaum muslim.

5. Lokasi (*place*)

Lokasi juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, sebab lokasi yang strategis dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan usaha yang dilakukan. Hasil observasi yang

dilakukan menunjukkan bahwa lokasi NH-Mart Nurul Haramain Narmada terbilang sangat strategis, karena berada dilingkungan pondok pesantren dengan pangsa pasar yang banyak, jelas dan pasti yaitu santri dengan jumlah dua ribu lebih, guru, pegawai dan warga pondok lainnya sehingga sangat ramai pembeli. Lokasi yang strategis, aman dan nyaman dapat menjadikan konsumen atau pelanggan menjadi senang belanja atau membeli. Apabila konsumen merasa senang dengan pelayannya, maka secara otomatis konsumen akan menjadi pelanggan, karena pelanggan akan membawa keberuntungan bagi NH-Mart dibandingkan dengan yang hanya membeli, karena word of mouth yang disampaikan orang lain itu bersifat positif. Kegiatan pemasaran seperti ini, seharusnya diterapkan oleh semua pelaku usaha terutama yang menggunakan brand atau nama yang bermakna islami. Pelayanan yang baik dapat dilakukan dengan mengedepankan sikap profesional (*fathanah*), kesopanan dan keramahan (*tabligh*), jujur (*siddiq*) dan amanah.

B. Kendala Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Berbasis Syariah

Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, tentu tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Sebab berbagai persoalan dalam dunia usaha merupakan sebuah pelajaran dan pasti ada. Namun berbagai kendala tersebut bukan harus dihindari tetapi harus dihadapi dan dicari solusi, sehingga dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat diantaranya:

1. Sebagian Produk dan Barang Belum Diketahui

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat adalah sebagian produknya belum dikenal secara merata oleh santri dan guru, dimana para santri dan warga pondok belum sepenuhnya mengetahui sebagian produk yang ada di NH-Mart, sehingga sebagian dari produk tersebut tidak terlaris terjual, hanya produk yang menjadi kebutuhan mereka sehari-hari yang laris diminati.

2. Modal

Kendala lain yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat adalah

masalah modal. Menurut Ustd H. Ahmad Dahlan, SH koordinator unit usaha mentakan bahwa masalah modal masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada terutama dalam pembelian dan penyediaan barang seperti barang-barang di unit usaha NH-Mart yang menjual dan menyediakan bahan kebutuhan pokok santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren pada umumnya.

Jadi, kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat adalah masalah modal, dimana modal ini juga menjadi penentu dalam keberlangsungan usaha yang dilakukan. Namun demikian, adanya keterbatasan modal bukan berarti usaha tidak jalan, tetapi diupayakan adanya terobosan baru dan mencari jalan keluar untuk menambah modal yang ada, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam penyediaan barang dan jasa.

3. Minimnya Sumber Daya Manusia

Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat juga adalah minimnya SDM terutama dari sisi jumlah pegawai atau karyawan seperti di NH-Mart dimana jumlah karyawan yang sedikit.

Dengan demikian, keterbatasan sumber daya manusia menjadi perhatian yang serius untuk ditingkatkan, baik pengetahuan, keterampilan maupun pola pikir yang lebih maju, kreatif dan inovatif dan jujur agar usaha yang dilakukan lebih berkembang dan mendapatkan keuntungan yang besar serta lebih kuat dan mandiri dalam menghadapi tantangan dalam dunia usaha dan mampu berdaya saing dengan dunia luar. Selain itu, dalam dunia usaha dibutuhkan pemasaran yang berusaha menyebar informasi, mempengaruhi, membujuk dan meningkatkan pasar dan sasaran agar menerima dan membeli sekaligus loyal terhadap produk yang ditawarkan.

Kapabilitas sumber daya manusia yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang akan menentukan berhasilnya seseorang menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya secara optimal. Masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuan bagi perusahaan untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan perusahaan. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal kegiatan perusahaan tidak akan terselesaikan

dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya.

C. Solusi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Berbasis Syariah

1. Melakukan Pameran

Salah satu solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat adalah melakukan pameran dan promosi. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat luas mengetahui usaha-usaha yang dilakukan seperti NH-Mart yang merupakan salah satu supermarket yang menyediakan kebutuhan pokok bagi santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren terutama sembilan kebutuhan pokok dan juga berbagai jenis makanan dan minuman lainnya.

Mindset minimnya pengetahuan santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren tentang barang atau produk yang berkualitas, santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren lebih memilih berbelanja di toko-toko kecil yang harganya murah walaupun dengan kualitas yang jauh dari NH-Mart akan terhapuskan. Jadi perlu diberikan solusi seperti sosialisasi, melakukan pameran dan promosi ditempat terbuka. melakukan pameran dan promosi tersebut secara tidak langsung akan berdampak kepada santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren sekitar dan tentu saja akan membantu santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren dalam memahami kebutuhannya.

2. Menambah Modal

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat juga adalah dengan melakukan penambahan modal. Sebab modal merupakan bagian penting dalam berusaha. Meskipun demikian, hal tersebut tentu bukan satu-satunya menjadi kesuksesan dalam berusaha. Pengelolaan modal yang baik juga menjadi bagian penting dalam dunia usaha, sebab modal yang banyak jika tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada kerugian dan tidak sehatnya usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustd Muhamad Sunarto, M.E penanggungjawab unit usaha mengatakan bahwa melakukan ketersediaan modal usaha dalam upaya memenuhi kebutuhan santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren pada

unit usaha NH-Mart. Dalam kegiatan usaha modal merupakan hal utama dalam menjalankan usahanya, banyak usaha yang ada tetapi terbatas terhadap modal salah satunya yaitu NH-Mart yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan baik barang maupun jasa dikarenakan keterbatasan modal usaha. Oleh karenanya perlu memperhatikan kembali terhadap penyediaan barang-barang dan memperhitungkan modal untuk memenuhi kebutuhan tersebut

Melakukan kerjasama dengan pihak bank, lembaga pemerintah, pengusaha lain dan meningkatkan kualitas produk untuk mendongkrak minat pembeli sehingga dapat meningkatkan modal yang dimiliki. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan pemilik modal besar dan permohonan dana hibah serta penempatan dana secara efektif dan efisien untuk mengurangi kemacetan dan kerugian dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

Dengan demikian, meningkatkan modal untuk menjadi lebih banyak dalam pemenuhan ketersediaan kebutuhan barang dan juga melakukan kerjasama dan terobosan baru menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan. Terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para peserta antara sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan. (Darmansyah, Zuraida, and Purwanto 2020)

3. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Salah satu solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki baik dari sisi pengetahuan, keterampilan maupun jumlah pegawai. Lebih jauh dijelaskan bahwa peningkatan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan seperti memberikan dan mengikutkan pegawai dalam berbagai pelatihan, seminar, bimtek, memberikan pendampingan dan pembinaan secara khusus kepada pegawai. Hal ini dilakukan agar sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pola pikir yang maju, kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa wirausaha yang tinggi sehingga terwujud kemandirian dalam hidupnya.

Dengan demikian, peningkatan sumber daya manusia menjadi suatu keharusan untuk terus dilakukan, sebab dengan sumber daya manusia yang bermutu atau berkualitas, maka pengelolaan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat harus memiliki sumber daya

manusia yang baik sehingga dapat berjalan dengan baik, maju dan sukses dalam usahanya. Tetapi sebaliknya sumber daya manusia yang tidak bermutu dapat menjadikan usaha menjadi tidak sehat dan tidak dapat bertahan lama dalam menjalankan usahanya.

4. Menerapkan Sistem 5 C + 1 S

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat juga adalah dengan menerapkan sistem 5 C + 1 S. yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition* dan syariah.

Adapun cara keempat dengan melihat collateral yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban. Kelima dengan melihat condition yaitu melihat kondisi ekonomi yang terjadi dimasyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan. Dan keenam dengan melihat akad syariahnya yaitu penilaian yang dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional .

Jadi, solusi dengan menerapkan sistem sistem 5C+1S yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition* dan syariah. Hal ini sangat penting dilakukan agar kendala yang dihadapi dapat teratasi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dan dapat memberikan keuntungan, keberkahan dan kebaikan bagi warga pondok pesantren dan juga masyarakat luas pada umumnya.

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah

Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dapat dilakukan dengan memanfaatkan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien serta dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren itu sendiri. Untuk

mewujudkan hal tersebut, maka semua unsur baik pimpinan, pengurus atau semua unsur (pihak terkait) harus melakukan kerjasama yang baik sehingga pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat menjadi sehat, halal, baik, jauh dari riba dan sesuai dengan syari'at Islam.

Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain dilakukan dengan cara melakukan perencanaan yang meliputi menentukan prioritas program kerja usaha pondok pesantren, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan program kerja pondok pesantren. kemudian melakukan pengorganisasian, menggerakkan (*actuating*) dan melakukan pengawasan (*Controlling*). Adapun pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, dua unit usaha yaitu: a) Mini Bank, b) NH- Mart. Mini Bank dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada memiliki tujuan untuk memudahkan pondok dalam hal pendanaan, mengembangkan usaha internal yang sudah ada, membantu guru dalam hal pendanaan, kemudian mewujudkan ekonomi pesantren mandiri. Sedangkan NH-Mart merupakan salah satu jenis usaha berbasis syari'ah yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Haramain yang dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti *clean* (kebersihan), *display* (penataan barang atau produk), harga (*price*), promosi (*promotion*), lokasi (*place*). Mengelola suatu usaha baik dalam kondisi normal maupun situasi sulit hendaknya dapat memaksimalkan fungsi manajemen agar usaha dapat berjalan sesuai arah dan tujuan yang diinginkan yaitu beroleh untung dan tidak merugi. (Burhanuddin 2020). Selama ini, banyak orang memahami bahwa bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Hukum ekonomi klasik yang menyebutkan dengan mengendalikan modal sekecil mungkin untuk mengeruk keuntungan sebesar-besarnya telah menjadikan para pelaku bisnis menghalalkan segala cara untuk meraih keuntungan, mulai dari cara memperoleh bahan baku, bahan yang digunakan, tempat produksi, tenaga kerja, pengelolaannya, dan pemasarannya dilakukan seefektif dan seefisien mungkin (Ayumiati et al. 2018)

Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dapat dilakukan dengan memanfaatkan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien serta dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren itu sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka semua unsur baik pimpinan, pengurus atau semua unsur (pihak terkait) harus melakukan kerjasama yang baik sehingga pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha

berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada menjadi sehat, halal, baik, jauh dari riba dan sesuai dengan syari'at Islam.

Adapun pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dilakukan dengan cara: Semua fungsi itu bisa berjalan dengan baik jika diterapkan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan yang baik pada setiap bidang atau lini perusahaan. Pengelolaan yang optimal pada perusahaan akan menghasilkan efisien dan efektifitas yang tinggi dalam memproduksi. Efisien dan efektifitas dalam produksi akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga bisa mengembangkan usahanya (Butary et al. 2021): *Pertama*: Perencanaan, pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain dilakukan dengan menentukan Prioritas Program Kerja Usaha Pondok Pesantren seperti merumuskan prioritas program utama seperti pengembangan usaha mini bank dan NH-Mart (mini market santri dan warga pondok), dan peningkatan hasil dan kerjasama unit usaha khususnya mini bank dan NH-Mart (mini market santri dan warga pondok). Jadi, perencanaan dalam pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, kemakmuran dan kesejahteraan semua warga pondok pesantren itu sendiri. *Kedua*: Melakukan Pengorganisasian. Keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personel pesantren lainnya) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan pesantren. (Ittihad, n.d.) Kaitannya dengan pengorganisasian ini dijelaskan bahwa pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggungjawab atau wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi adalah interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan tujuan yang sama. Dalam islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama sama, dengan landasan yang sama, dan juga dengan cara yang sama.

Ketiga: Menggerakkan (*Actuating*). Untuk mencapai pengelolaan ekonomi pesantren yang baik dan maksimal melalui unit usaha berbasis syariah dilakukan kerjasama yang baik dengan unsur pimpinan atau pengurus, pengelola, para guru, pegawai dan mitra lainnya, melakukan program yang sudah ditetapkan dengan tetap menjaga amanah, kejujuran dan keterbukaan. *Actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok

suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Penggerakan yaitu hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Dengan demikian, *actuating* atau pelaksanaan dalam pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain lepas dari koordinasi dan kerjasama yang baik semua unsur yang ada, baik pimpinan, para guru, pegawai dan unsur lainnya. Sebab, tanpa adanya koordinasi yang baik, maka tujuan yang diinginkan tidak dapat dicapai. *Keempat*: Melakukan pengawasan (*controlling*) Sedangkan pengawasan yang dilakukan Mini Bank dengan melihat hasil laporan akhir bulan, catatan yang tertulis di buku besar, apakah nominal dana yang terkumpul sudah sesuai dengan jumlah uang yang ada. Jadi, pengawasan atau kontrol menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Adapun pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain, ada dua unit usaha yaitu: a) Mini Bank, b) NH- Mart.

a) Mini Bank.

Mini Bank Nurul Haramain selain mengajarkan saantri/santriwati bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik mereka juga menjadi harapan besar pesantren untuk dididik menjadi kader-kader pakar ekonomi syari'ah. Melalui mini bank ini tumbuh kesadaran para santri untuk menabung, kemudian dana yang terkumpul di Mini Bank sedikit demi sedikit berjumlah banyak, guru-gurupun menabung, karyawan dan beserta keluarga besar pesantren ikut menyimpan uangnya di Mini Bank. Adanya tabungan jama'ah di mini bank para guru dapat dibantu untuk menghentikan peminjaman di Bank karena Pondok Pesantren Nurul Haramain masih menganggap bank-bank yang ada masih ada unsur riba meskipun dalam perbankan syari'ah tidak ada kata istilah riba.

Adapun sistem kerja petugas mini bank nurul haramain terdiri dari: a) *Customer Service*. *Customer Service* bertugas menjalankan kegiatan operasional bank yang berkaitan langsung dengan nasabah seperti memberikan informasi tentang produk bank, mempersiapkan formulir yang dibutuhkan calon nasabah atau nasabah, memberikan petunjuk pengisian formulir yang dibutuhkan nasabah atau calon nasabah, meneliti kelengkapan data nasabah atau calon nasabah dan meneliti kebenaran pengisian dan keabsahan formulir. b) *Teller*. *Teller* adalah petugas yang menerima kebutuhan nasabah yang berhubungan dengan transaksi Bank mempunyai tugas seperti menerima setoran uang tunai dari nasabah, melakukan pembayaran

ke nasabah sesuai dengan wewenangnya, meminta otorisasi kepada head teller jika pembayaran di luar membuat laporan tentang mutasi kas pada akhir periode hari, mempertanggungjawabkan saldo kas yang ada, menyetorkan uang tunai dari khazanah atau tempat menyimpan uang, membawa uang tunai dari khazanah pada awal hari operasional bank, c) *Back Office*. Kegiatan operasional Bank yang tidak berkaitan langsung atau tidak secara langsung dengan calon nasabah atau nasabah, melainkan meneruskan kegiatan akuntansi atau transaksi sampai dengan terbentuknya laporan keuangan atau melakukan kegiatan administrasi.

Sedangkan dalam pengawasan Mini Bank terhadap unit usaha yang di support adalah dengan mewajibkan seluruh unit usaha untuk membuat laporan akhir bulan, yang berisi tentang alur kas unit usaha. Dan penanggungjawab setiap unit usaha wajib melaporkan keadaan yang dialami setiap hari ketika piket baik secara lisan maupun tulisan. "laporan yang disusun oleh setiap penanggungjawab unit usaha bukan semata-mata untuk mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh unit usaha perbulannya, melainkan sebagai evaluasi guru dalam bidang usaha, apa kekurangan dan kebutuhan santri beserta dewan guru yang belum terpenuhi melalui unit usaha tersebut.

Mini Bank mensupport unit usaha bukan bertujuan untuk mencari usaha lain untuk menambah income Mini Bank sendiri melainkan untuk membantu kemajuan dan perkembangan unit usaha pesantren baik dalam segi pendanaan maupun dalam segi penulisan data yang baik dan benar sehingga ada data yang berbentuk rapi yang bisa dijadikan bukti bahwa Pondok Pesantren Nurul Haramain mampu mengembangkan ekonomi pesantren, dan mereka bisa melihat dokumen tersebut sebagai pedoman atau sebagai contoh laporan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain.

b) NH- Mart.

Adapun NH Mart ini merupakan mini market santri dan warga pondok, dalam menjalankan NH-Mart ini tentu tidak lepas dari berbagai resiko dan peluang yang dimiliki. Untuk menghadapi hal tersebut, maka pengelolaan NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- 1) *Clean* (Kebersihan). hal ini sangat penting dilakukan, dimana Selain kebersihan yang terjaga, ruangan NH-Mart juga harus diberikan pewangi, sehingga terasa sejuk dan nyaman dan para pembeli pun merasa puas untuk membeli di NH-Mart seperti kebersihan display, kebersihan produk, kebersihan lantai dan pengelolaan sampah. Didalam kebersihan melibatkan kerja sama antara karyawan dengan produsen yang datang membeli

di NH-Mart ini, pembeli juga harus punya inisiatif untuk membuang sampah pada tempatnya karena kebersihan berperan penting didalam ajaran Islam.

- 2) *Display* (Penataan Barang atau Produk). dalam hal ini display atau penataan suatu produk adalah unsur terpenting dalam membawa keberhasilan suatu usaha dimana daya tarik suatu konsumen berada pada ketataan suatu produk agar memudahkan mereka membeli dan memilah barang yang mereka inginkan.
- 3) Harga (*price*). dalam hal ini kriteria dalam strategi harga dilakukan dengan kejujuran, keseimbangan harga (keseimbangan harga dengan kualitas), pemasarannya lebih menekankan pada acuan jual beli yang dilakukan secara jujur dan adil, tanpa adanya penipuan.
- 4) Promosi (*promotion*). Promosi dalam pengelolaan NH-Mart berbasis syariah di Pondok Pesantren dilakukan dengan cara yaitu promosi melalui media sosial seperti *internet, facebook, whatsapp, instagram*, spanduk, brosur dan lainnya.
- 5) Lokasi (*place*). Lokasi NH-Mart Nurul Haramain Narmada terbilang sangat strategis, karena berada dilingkungan pondok pesantren dengan pangsa pasar yang banyak, jelas dan pasti

B. Kendala Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Berbasis Syariah

Pada hasil penelitian sudah dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat diantaranya:

- 1) Sebagian Produk dan Barang Belum Diketahui.

Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat adalah sebagian produknya belum dikenal secara merata oleh santri dan guru, dimana para santri dan warga pondok belum sepenuhnya mengetahui sebagian produk yang ada di NH-Mart. Produk adalah suatu yang bersifat kompleks, yang dapat diraba maupun tidak dapat diraba, yang di dalamnya termasuk kemasan, harga, prestise perusahaan dan pelayanan jasa perusahaan yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya. Kemudian produk sendiri diklasifikasikan menjadi 2, yaitu jasa dan barang. Produk jasa hanya dapat dirasakan (*intangible*), sedangkan produk barang bisa dilihat dan dirasakan (*tangible*).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa belum maksimalnya dan belum meratanya barang dan jasa atau produk yang dimiliki dikenal oleh santri, guru dan pegawai serta warga

pondok pesantren sehingga menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Jadi, perlu dilakukan penambahan lokasi atau melakukan sosialisasi atau pameran dan promosi melalui berbagai media sehingga masyarakat tahu dan mengenal serta datang berbelanja.

2) Modal.

Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren ini juga adalah masalah modal. Dalam menjalankan suatu usaha hal yang terpenting adalah modal, karena semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Selain itu pengelolaan modal yang baik juga menjadi penentu keberhasilan usaha yang dilakukan baik NH-Mart maupun Mini Bank yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Sedikitnya modal yang dimiliki menjadi kendala yang dihadapi termasuk masalah pembiayaan melalui mini bank yang diberikan kepada warga pondok pesantren seperti guru diberikan pembiayaan atau bantuan melalui Mini bank untuk kredit motor dan lainnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa minimnya modal yang dimiliki menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Oleh karena itu perlu dilakukan terobosan baru dan mencari jalan keluar untuk menambah modal yang ada, sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren yang berbelanja pada umumnya. Penambahan modal tersebut dapat dilakukan melalui pihak ketiga baik melalui perbankan maupun kerjasama dengan lembaga lainnya.

Kaitannya dengan modal ini dijelaskan modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dan pendapatan serta peningkatan kesejahteraan anggota.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha

3) Minimnya Sumber Daya Manusia.

Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah juga adalah minimnya SDM terutama dari sisi jumlah pegawai atau karyawan seperti di NH-Mart dimana jumlah karyawan yang sedikit. Kaitannya dengan sumber daya manusia ini dijelaskan bahwa sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (*non material/non finansial*) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. Sumber daya manusia merupakan keseluruhan penentuan dan pelaksanaan beberapa aktivitas dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang secara etis dan sosial dapat dipertanggung-jawabkan. Sumber daya manusia juga merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Kemampuan sumber daya manusia tidak dapat dilihat dari satu sisi saja, namun harus mencakup keseluruhan dari daya pikir dan juga daya fisiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi di berbagai level, baik level pimpinan atau top manajer, middle manajer maupun staf atau karyawan termasuk di dalamnya investor atau pemodal. Sumber daya yang paling penting bagi suatu organisasi adalah orang yang memberikan kerja, bakat, kreativitas dan semangat kepada organisasi". Oleh karena itu kesulitan sumberdaya manusia merupakan sumber masalah dalam organisasi. Konsekuensi dari hal ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas sebagai perencana dan pelaksana program kegiatan.

C. Solusi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Berbasis Syariah

1) Melakukan Pameran.

Kegiatan pameran ini dilakukan di tempat terbuka sehingga santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren tahu dan mengenal lebih jauh produk-produk dan barang yang dijual. Kaitannya dengan pameran, promosi dan sosialisasi ini dijelaskan bahwa Pameran adalah satu dari sekian banyak cara yang digunakan untuk menampilkan produk pada masyarakat umum dengan tujuan untuk bertukar informasi dan melakukan negosiasi perdagangan. Pameran adalah suatu kegiatan atau acara di mana satu atau lebih penjual

memamerkan produknya (barang atau jasa) kepada sekelompok konsumen atau calon pembeli. Dengan kata lain, kegiatan pameran adalah suatu bentuk promosi yang dilakukan oleh produsen, organisasi, atau perkumpulan tertentu dengan menampilkan display produk kepada calon pembeli atau relasi.

Jadi, dapat didefinisikan pameran sebagai kegiatan menyampaikan ide gagasan melalui karya seni rupa sehingga dapat diapresiasi oleh orang banyak. Pameran juga merupakan suatu sarana pemasaran yang efektif untuk tujuan kampanye, baik itu produk tertentu, sosialisasi program perusahaan, serta informasi tentang keunggulan suatu produk kepada masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan penetrasi pasar. Pada dasarnya tujuan utama pameran adalah untuk menampilkan atau memamerkan suatu produk atau karya seni kepada khalayak serta mendapatkan opini atau apresiasi dari santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren terhadap produk atau karya seni yang dipamerkan.

2) Menambah Modal.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dengan melakukan penambahan modal. Sebab modal merupakan bagian penting dalam berusaha. Meskipun demikian, hal tersebut tentu bukan satu-satunya menjadi kesuksesan dalam berusaha. Pengelolaan modal yang baik juga menjadi bagian penting dalam dunia usaha, sebab modal yang banyak jika tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada kerugian dan tidak sehatnya usaha yang dijalankan.

Kaitannya dengan penambahan modal ini dijelaskan bahwa modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal, bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Sumber modal internal merupakan modal yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri. Biasanya dari hasil penjualan dan modal internal sulit digunakan untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya yang terbatas dan sulit mengalami peningkatan signifikan. Sedangkan sumber modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun dari pemegang saham, yang dapat ambil bagian dalam perusahaan. Keterbatasan yang ada pada modal internal, membuat suatu perusahaan memerlukan modal eksternal yang bisa didapatkan dari luar dan sifatnya tidak terbatas.

Jadi, penambahan modal menjadi suatu pertimbangan dan keharusan jika sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk memperkuat komposisi pembiayaan kepada anggota terutama bagi anggota yang memiliki usaha produktif dan kebutuhan lainnya.

3) Peningkatan Sumber Daya Manusia.

Dalam hal ini dilakukan peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki baik dari sisi pengetahuan, keterampilan maupun jumlah pegawai. Dengan cara memberikan pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan, pembukuan, manajerial dan kepemimpinan, melakukan pertemuan dalam bentuk diskusi kelompok, melakukan bimtek dan pertemuan non formal lainnya. Kaitannya kualitas sumber daya manusia ini dijelaskan sumber daya manusia berkualitas adalah sumber daya manusia yang menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence, creativity dan imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan air, tenaga, otot dan sebagainya.

Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi prioritas bagi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, sebab dengan kualitas sumber daya manusia yang bermutu lembaga dapat menjadi sehat dan berdaya saing. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dilakukan dengan cara melaksanakan dan mengikuti atau mendelegasikan pegawai atau staf untuk mengikuti pelatihan, seminar, sosialisasi, diklat, bimtek dan kegiatan lainnya sehingga pegawai memiliki pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pola pikir yang maju, kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa wirausaha yang tinggi sehingga terwujud kemandirian dalam hidupnya.

4) Menerapkan Sistem 5C + 1S.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat juga dengan menerapkan sistem 5C + 1S yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition dan syariah*. Kaitannya dengan sistem 5C + 1S ini dijelaskan bahwa *character*, yaitu melihat bagaimana karakter dan latar belakang calon peminjam atau nasabah yang mengajukan kredit. *Character* ini dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak bank, biasanya bagian *customer service*. Dari karakter ini akan dapat dilihat juga bagaimana reputasi calon peminjam tersebut,

apakah pernah memiliki catatan tindak kriminal atau kebiasaan buruk dalam keuangan seperti tidak melunasi pinjaman.

Capability ialah bagaimana kemampuan peserta peminjam dalam membayar kreditnya. Kriteria ini dilihat dari bagaimana nasabah tersebut menjalankan usahanya atau seberapa besar penghasilan yang diterima tiap bulannya. Bila pihak bank menyurvei bahwa nasabah itu tidak mempunyai kemampuan untuk membayar kredit, maka besar kemungkinan pengajuan kreditnya akan ditolak. Capital atau modal yang dipunyai calon peminjam, khususnya yang berlaku pada nasabah yang meminjam untuk usaha atau bisnisnya. Dengan mengetahui modal atau aset yang dimiliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat sumber pembiayaan yang dimiliki. Selain itu, pihak bank juga dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang dijalankan nasabah untuk kemudian dijadikan acuan apakah memang layak diberikan kredit atau tidak. *Collateral* atau jaminan yang dikasikan pada calon peminjam saat mengajukan kredit kepada bank. Sesuai dengan namanya, jaminan ini akan menjadi penjamin atau pelindung bagi pihak bank jika nantinya nasabah tidak dapat membayar pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, optimumnya besarnya jaminan yang bersifat fisik ataupun nonfisik lebih besar jumlahnya lebih besar dari kredit yang diberikan.

Condition yaitu kondisi perekonomian yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan nasabah. Bila kondisi perekonomian tidak baik atau sektor usaha nasabah tidak menjanjikan, biasanya bank akan mempertimbangkan kembali dalam memberikan kredit. Hal ini terkait kembali dengan bagaimana kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya nanti yang tentu terpengaruhi atas kondisi ekonomi. Dengan demikian, solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dalam mengatasi kredit macet adalah dengan menerapkan sistem sistem 5 C + 1 S yaitu character, capacity, capital, collateral, condition dan syariah. Cara ini sangat efektif dalam melakukan pembiayaan agar dapat berjalan lancar. Cara di atas juga dapat meminimalisir berbagai masalah yang muncul seperti mengurangi pembiayaan yang tidak lancar, dimana para guru dan pegawai diberikan minjam uang dengan angsuran yang sudah ditentukan seperti kredit motor dan lainnya. Melaksanakan 10 langkah efektif menyelenggarakan pelatihan, yaitu : (1). Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, yaitu mendeteksi permasalahan yang dihadapi saat ini dan tuntutan masa yang akan datang, khususnya yang dapat diatasi dengan menyelenggarakan pelatihan; (2) Mengklarifikasi Sasaran pelatihan, yaitu mengkaji kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta setelah

mengikuti program; (3). Mempertimbangkan peserta/kelompok sasaran dengan mencoba memahami dan mengidentifikasi kesenjangan calon peserta agar rancangan pelatihan dapat menutup kesenjangan tersebut; (4). Mengembangkan garis besar program pelatihan, yaitu rencana induk yang disusun secara hierarkis dan sekuensial; (5). Memilih metode dan media, yaitu strategi dan perangkat pembelajaran yang aplikatif atau mudah digunakan dan efektif dalam menghantarkan pesan pembelajaran; (6). Menyiapkan panduan bagi pemimpin yang meliputi rencana sesi, handouts dan storyboard; (7). Melakukan uji coba sesi pelatihan, yaitu menerapkan rancangan pada target yang terbatas untuk mendeteksi sedini mungkin hal-hal yang menyebabkan kegagalan pelatihan, misalnya ketepatan waktu, penafsiran yang berbeda, dan lain-lain; (8). Melaksanakan sesi pelatihan, dengan tetap melakukan pemantauan untuk dapat mende- teksi apakah pelaksanaan kegiatan merujuk pada rencana yang telah disusun atau tidak; (9). Melakukan tindak lanjut pelatihan, agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan oleh peserta sekembalinya ke tempat kerja; (10). Mengevaluasi hasil, yaitu mengukur dan menilai apakah setiap tahapan program menggunakan biaya sesuai dengan kebutuhan (Darmansyah, Zuraida, and Purwanto 2020).

Pengorganisasian sumber daya manusia adalah proses mendesain kegiatan : kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rekrutmen dan seleksi adalah suatu proses pencarian dan pemikatan para calon tenaga kerja (karyawan) yang mempunyai kemampuan sesuai dengan rencana kebutuhan organisasi. Orientasi dan penempatan harapan masing masing Pelatihan adalah teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau mengoreksi kesalahan; Penilaian Kinerja atau prestasi kerja adalah proses evaluasi atau untuk unjuk kerja pegawai yang dilakukan oleh organisasi. Kompensasi (sistem/skala upah/gaji) adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja atau pengabdian. (Ittihad 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain dilakukan dengan cara melakukan perencanaan yang meliputi menentukan prioritas program kerja usaha pondok pesantren, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan program kerja pondok pesantren. kemudian melakukan

pengorganisasian, menggerakkan (*actuating*) dan melakukan pengawasan (*Controlling*). Adapun pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain

2. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain diantaranya sebagian produk belum diketahui masyarakat umum sehingga perlu dilakukan berbagai terobosan baik melalui pameran maupun promosi lainnya, masih kurangnya modal terutama dalam pemenuhan ketersediaan barang dan jasa terutama di NH-Mart itu sendiri dan minimnya sumber daya manusia baik dari sisi pengetahuan dan keterampilan perlu terus ditingkatkan secara berkesinambungan dan juga jumlah tenaga pegawai yang masih sedikit.
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit usaha berbasis syariah di Pondok Pesantren Nurul Haramain dilakukan dengan beberapa solusi diantaranya melakukan pameran. Hal ini penting dilakukan agar santri, guru dan pegawai serta warga pondok pesantren luas mengetahui usaha-usaha yang dilakukan seperti NH-Mart itu sendiri yang merupakan salah satu supermarket yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat terutama Sembilan kebutuhan pokok dan juga berbagai jenis makanan dan minuman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayumiati, A, A Ibrahim, M Arifin, and I Isnaliana. 2018. "Prilaku Pengusaha Elektronik Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Kota Banda Aceh)." *Ekobis Syariah* Volume 2 N (Januari-Juni 2018): 20–29. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/10104>.
- Burhanuddin. 2020. "Analisis Pengelolaan Usaha Berbasis Syariah." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume Volume V N (Juli – Desember 2020): 377–401. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Butary, Burhanuddin Al, Muhammad Awaluddin Yusuf, Melda Diliyani, and Sri Andriani. 2021. "Pelatihan Pengelolaan Usaha Berbasis Syariah Pada Masa Covid 19 Di Desa Sementara Pantai Cermin Serdang Bedagai – Provinsi Sumatera Utara." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–7.
- Darmansyah, Asep, Umi Zuraida, and Yedi Purwanto. 2020. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Dan Pembukuan Dalam Mendukung Terbentuknya Wirausaha Baru Di Kabupaten Indramayu." *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 8 (2): 285–91. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5919>.
- Harmoko, Irfan. 2017. "Strategi Pemasaran Produk Bank Syariah Dalam Persaingan Bisnis Perbankan Nasional." *Wadiah* 1 (1): 22–41.

- <https://doi.org/10.30762/wadiah.v1i1.1278>.
- Huda, Choirul. 2016. "Model Pengelolaan Bisnis Syari'ah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24 (1): 165. <https://doi.org/10.21580/ws.24.1.1140>.
- Ittihad. n.d. "Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur Nusa Tenggara Barat."
- . 2019. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren." *As-Sabiqun* 1 (1): 1–9. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.155>.
- Maleha, Nova Yanti. 2015. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Keuangan Mikro Syariah." *Economica Sharia* 1 (1): 59–66.
- Musyawah, Irdha Yanti, and Desi Idayanti. 2022. "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas Di Kecamatan Mamuju." *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 1 (1): 1–13.
- Nadzir, Mohammad. 2015. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6 (1): 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>.
- Ridho Maulidia Ahmad. 2022. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19." *UIN Raden Intan Lampung* 1 (2022): 3–58.
- Suharto, Suharto, and Muhammad Iqbal Fasa. 2018. "Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3 (2): 92. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1199>.
- Syahputra, Angga, Ismaulina Ismaulina, Khalish Khairina, Zulfikar Zulfikar, and Heny Rofizar. 2022. "Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 116. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10823>.
- Yeni Yuliani. 2019. "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* 8 (5): 55.